

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk melakukan penelitian lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks alami, khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media storytelling digital berbasis video animasi.

Menurut Sugiyono (2020), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti fenomena secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami makna dari fenomena tersebut. Pengumpulan data dilakukan secara berulang dan menggunakan triangulasi agar validitas data tetap terjaga.

Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi media storytelling digital berbasis video animasi dalam pembelajaran PAI, serta bagaimana media tersebut berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XA SMAN 1 Klego Tahun Ajaran 2025/2026

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Klego, yang beralamat di Jalan Raya Klego, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57385. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang telah mulai menerapkan penggunaan media digital dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan mendukung penggunaan media digital kreatif, seperti video animasi, dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2025/2026, yaitu sekitar tanggal 20 Februari hingga 20 April. Penentuan waktu ini disesuaikan dengan kalender akademik sekolah dan kesiapan guru serta siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media storytelling digital berbasis video animasi.

Peneliti memilih lokasi dan waktu tersebut karena ingin menggali secara mendalam bagaimana implementasi media storytelling digital berbasis video animasi diterapkan oleh guru PAI, serta bagaimana dapat meningkatkan terhadap minat belajar siswa kelas X A SMAN 1 Klego. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi proses pelaksanaan media, respon siswa selama pembelajaran, serta kelebihan dan hambatan yang dihadapi dalam penggunaan media tersebut di kelas.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X A SMAN 1 Klego yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media storytelling digital berbasis video animasi. Siswa dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan pihak yang mengalami secara langsung proses pembelajaran dengan media tersebut sehingga dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan dan respons terhadap penggunaan media storytelling digital berbasis video animasi.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian ini terdiri atas guru PAI dan siswa kelas X A SMAN 1 Klego yang terlibat langsung dalam pembelajaran menggunakan media storytelling digital berbasis video animasi. Guru PAI dipilih sebagai informan karena berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyajikan dan penutupan pembelajaran, sedangkan siswa dipilih karena dapat memberikan informasi mengenai pengalaman, tanggapan, serta keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Informan tersebut diharapkan dapat memberikan data yang mendalam dan relevan sesuai dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian lapangan umumnya dilakukan melalui wawancara mendalam, yang selanjutnya diperkuat dengan observasi dan

dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dan informan.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan informan, dengan tujuan memperoleh informasi secara mendalam mengenai topik yang diteliti.

wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Sugiono (2021) merupakan cara mengumpulkan data dengan bertemu langsung antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih dalam dan rinci dari responden, sehingga peneliti dapat memahami makna suatu fenomena secara utuh dan sesuai konteks. Dalam wawancara kualitatif, prosesnya bersifat terbuka dan mendalam, sehingga peneliti bisa menggali lebih jauh jawaban dari responden untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan lengkap. Metode ini sangat penting karena membantu peneliti melihat fenomena sosial berdasarkan sudut pandang langsung dari orang yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam.

2. Observasi

Sutikno & Hadisaputra (2020) mengemukakan bahwa observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui proses penginderaan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang

mendalam mengenai latar atau setting sosial, perilaku informan, serta makna yang terkandung di balik tindakan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan observasi, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana fenomena terjadi di lapangan, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan kontekstual.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan belajar mengajar menggunakan media storytelling digital berbasis video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X A SMAN 1 Klego.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk pencatatan terhadap suatu kejadian yang sudah terjadi di masa lalu. Informasi dalam dokumentasi dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, maupun hasil karya seseorang. Dalam konteks penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data dari berbagai dokumen seperti arsip, foto kegiatan, serta laporan tertulis yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. (Sugiyono, 2020:240)

Dokumen merupakan bagian penting dalam proses dokumentasi karena berfungsi sebagai sarana penyimpanan dan penyampai informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Dokumen-dokumen tersebut dapat hadir dalam format fisik maupun digital, dan keduanya memiliki nilai informasi yang dapat digunakan untuk mendukung keberlangsungan berbagai aktivitas, termasuk dalam lingkup organisasi.

Seperti yang dijelaskan oleh Ayumsari (2022: 63), dokumentasi informasi menciptakan dokumen-dokumen penunjang kegiatan organisasi yang tidak hanya terbatas pada bentuk tertulis, tetapi juga mencakup format digital yang dapat diakses dan digunakan sesuai dengan kepentingan masing-masing anggota. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengambil data dari sekolah, data pendidik/guru, sejarah berdirinya SMAN 1 Klego, visi dan misi sekolah, serta saran dan prasarana di SMAN 1 Klego

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi data yaitu mencari kesesuaian antara hasil dari dokumen, observasi, dan wawancara. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. (Sugiyono, 2020:191).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Spradley dkk. (2020) yang mengutip Miles dan Huberman, reduksi data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap awal dalam pengelolaan informasi dari lapangan. Tahap ini mencakup pengelompokan, penyaringan, pemfokusan pada data yang relevan, penyederhanaan informasi, serta penghilangan data yang kurang

penting. Tujuan dari proses ini adalah untuk menegaskan kategori utama, mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam data, dan menyusun informasi secara sistematis sehingga analisis dan penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara tepat dan bertanggung jawab.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu langkah dalam proses analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara menyatukan, menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta menghilangkan data yang tidak relevan dari catatan lapangan. Langkah ini dilakukan untuk memperjelas kategori, membentuk pola tematik, dan menyusun data secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan secara bertanggung jawab. Pandangan ini sejalan dengan kajian teoritis yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam Spradley dkk. (2020), yang menekankan pentingnya reduksi data sebagai proses penyederhanaan dan pengorganisasian informasi dalam penelitian kualitatif.

2. Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif dalam penelitian kualitatif diawali dengan pengumpulan data empiris melalui berbagai metode, seperti observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan, serta pencatatan terhadap kondisi atau peristiwa yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola-pola tertentu, membangun hubungan antar informasi, dan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari kenyataan di lapangan.

Proses ini memungkinkan peneliti menyusun deskripsi yang bersumber langsung dari data, tanpa mengandalkan teori yang telah ada sebelumnya, sehingga temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas empiris.

3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data dianalisis dan disajikan dalam bentuk temuan penelitian, tahapan berikutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap data tersebut. Pada fase ini, peneliti mulai merumuskan hasil akhir penelitian dengan menganalisis kembali data yang telah direduksi, melalui proses perbandingan, penghubungan antar informasi, serta pemilihan data yang paling sesuai dan relevan.